

PENERAPAN ISO 31000:2018 DALAM MANAJEMEN RISIKO UMKM: TINJAUAN LITERATUR DAN TANTANGAN PADA SEKTOR TRADISIONAL DAN DIGITAL

¹Selvy Afrioza*, ²Ahmad Rasyiddin, ¹Alysa Rohmatul Azizah,

¹ Program Studi Bisnis Digital Universitas Yatsi Madani

² Universitas Tangerang Raya

*Koresponden: Selvyafrioza6@gmail.com

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia karena mampu menyediakan lapangan pekerjaan dalam jumlah besar sekaligus berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat lokal maupun nasional. Meskipun demikian, keterbatasan modal, teknologi, serta kapasitas manajerial menjadikan UMKM sangat rentan terhadap berbagai risiko, baik yang bersumber dari faktor internal seperti manajemen dan produksi, maupun eksternal seperti fluktuasi harga, perubahan pasar, serta dinamika kebijakan pemerintah. Dalam konteks ini, penerapan manajemen risiko menjadi kunci penting untuk menjaga keberlangsungan usaha. Penelitian ini bertujuan meninjau strategi manajemen risiko UMKM dengan pendekatan ISO 31000:2018 yang menyediakan kerangka kerja sistematis melalui tahap identifikasi, analisis, evaluasi, dan mitigasi risiko. Metode penelitian menggunakan studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mengkaji artikel, prosiding, serta jurnal nasional terakreditasi SINTA yang terbit antara tahun 2018 hingga 2025. Teknik analisis isi digunakan untuk memetakan tahapan penerapan ISO 31000, strategi pengelolaan risiko yang dilakukan, serta hambatan yang masih dihadapi UMKM. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum melaksanakan proses identifikasi risiko, analisis risiko, tahapan evaluasi risiko, dan penanganan risiko secara menyeluruh. Selain itu, terdapat perbedaan karakteristik antara UMKM tradisional dan digital, di mana sektor digital cenderung lebih responsif terhadap risiko pasar, sedangkan UMKM tradisional masih terhambat oleh keterbatasan sumber daya. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi manajemen risiko berbasis ISO 31000 bagi pelaku UMKM. Dukungan berupa pelatihan, pendampingan, serta adaptasi model risiko yang sesuai dengan karakteristik usaha diperlukan agar UMKM, baik tradisional maupun digital, mampu mengelola tantangan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: ISO 31000:2018, Manajemen Risiko, Tinjauan Literatur, Usaha Tradisional dan Digital, Usaha Mikro Kecil dan Menengah

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are the backbone of the Indonesian economy because they are able to provide a large number of jobs while contributing significantly to the Gross Domestic Product (GDP) at the local and national levels. However, limited capital, technology, and managerial capacity make MSMEs very vulnerable to various risks, both from internal factors such as management and production, and external factors such as price fluctuations, market changes, and government policy dynamics. In this context, the implementation of risk management is an important key to maintaining business sustainability. This study aims to review the risk management strategy of MSMEs with the ISO 31000:2018 approach which provides a systematic framework through the stages of risk identification, analysis, evaluation, and mitigation. The research method uses a literature study with a qualitative descriptive approach, which examines articles, proceedings, and SINTA-accredited national journals published between 2018 and 2025. Content analysis techniques are used to map the stages of implementing ISO 31000, risk management strategies carried out, and obstacles still faced by MSMEs. The results of the review show that most MSMEs have not implemented the risk identification process, risk analysis, risk evaluation stages, and comprehensive risk handling. In addition, there are differences in characteristics between traditional

and digital MSMEs, where the digital sector tends to be more responsive to market risks, while traditional MSMEs are still hampered by limited resources. These findings affirm the importance of increasing risk management literacy based on ISO 31000 for MSME actors. Support in the form of training, mentoring, and adaptation of risk models in accordance with business characteristics is needed so that MSMEs, both traditional and digital, are able to manage challenges more effectively and sustainably.

Keywords: ISO 31000:2018, Risk Management, Literature Review, Traditional and Digital Enterprises, Micro, Small and Medium Enterprises

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama dalam membangun pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM banyak berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Usaha produktif berskala kecil yang dimiliki oleh badan usaha atau perseorangan dikenal sebagai usaha mikro kecil menengah (UMKM). Pada tahun 2021, UMKM akan menyumbang 97% tenaga kerja Indonesia (Putri et al., 2022). Usaha yang dimiliki oleh badan usaha atau individu biasanya menghadapi berbagai macam tantangan dan risiko yang dapat mengancam keberlangsungan bisnis. Sumber daya manusia yang buruk, modal yang tidak mencukupi, kemajuan teknologi, dan jangkauan pasar yang terbatas adalah masalah yang sering dihadapi. Faktor-faktor seperti ini dapat menimbulkan berbagai macam risiko bagi usaha kecil dan menengah (UMKM), termasuk risiko operasional, risiko pasar, risiko keuangan, dan risiko peraturan pemerintah.

Dalam menghadapi berbagai macam risiko yang terjadi maka perlu dilakukan manajemen risiko untuk menanggapi risiko, memprediksi risiko, dan membuat rencana yang tepat untuk mengatasi risiko tersebut (Rabbani Sajda et al., 2024). Melindungi sumber daya, menjamin kelangsungan operasional, dan meningkatkan proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi dan perencanaan adalah beberapa tujuan manajemen risiko. Ini menunjukkan bahwa manajemen risiko bukan hanya mencegah kerugian tetapi juga menghasilkan pengambilan keputusan yang lebih baik. Kerangka kerja diperlukan dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan standar internasional. ISO 31000:2018 adalah standar internasional yang menetapkan prinsip dan pedoman untuk menerapkan manajemen risiko melalui tahap identifikasi, analisis, evaluasi, serta mitigasi risiko. Model ini seringkali diterapkan dalam banyak penelitian UMKM untuk merancang strategi pengelolaan risiko, baik dalam sektor tradisional maupun digital.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada UMKM makanan di Tasikmalaya, hasil studi menunjukkan bahwa pelaku UMKM menyadari risiko. Namun, proses evaluasi dan review risiko masih belum terstruktur (Nurmayanti & Mubarakah, 2023). Sedangkan pada penelitian di Semarang menunjukkan bahwa penerapan ISO 31000 mendukung UMKM dalam menciptakan sistem pengambilan keputusan yang lebih responsif terhadap risiko luar seperti kenaikan harga bahan baku dan perubahan di pasar (Amelia, 2023). Hal ini menunjukkan peluang untuk mengembangkan pendekatan yang lebih sederhana dan dapat dipahami oleh pelaku usaha kecil. Dengan demikian para pemilik UMKM dapat memastikan keberlangsungan operasinya dan memiliki kesempatan untuk berkembang lebih baik (Rahmiyanti et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi manajemen risiko ISO 31000:2018 pada UMKM, dan membandingkan tantangan apa saja yang dihadapi antara UMKM tradisional dan digital berdasarkan literatur yang ada. Hasil tinjauan ini diharapkan dapat memberikan

gambaran tentang betapa penting literasi manajemen risiko bagi UMKM dan bagaimana melakukan penyesuaian strategi sesuai dengan karakteristik usaha yang dijalani.

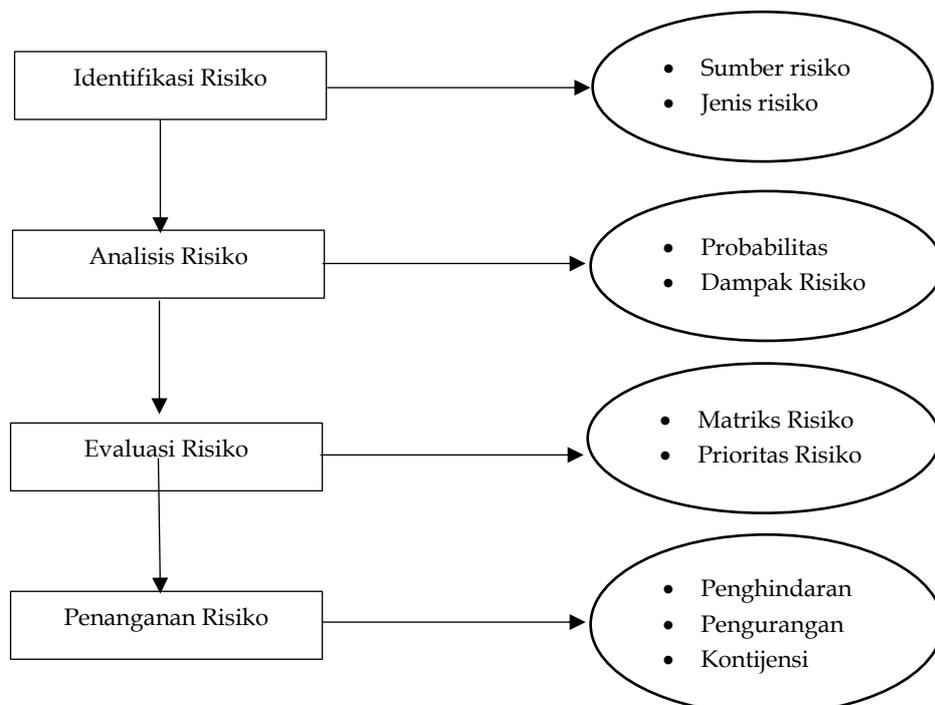
METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari strategi manajemen risiko pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang didasarkan pada pendekatan ISO 31000:2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melihat literatur yang relevan secara sistematis (Sugiyono., 2018). Sumber data terdiri dari artikel akademik, prosiding, dan jurnal ilmiah nasional yang terakreditasi SINTA yang dipublikasikan antara tahun 2018 dan 2025. Untuk memilih literatur yang sesuai dengan fokus penelitian, kata kunci seperti "manajemen risiko UMKM", "ISO 31000", "risiko UMKM tradisional dan digital" digunakan. Untuk menemukan tema utama, strategi penerapan, dan tantangan dalam manajemen risiko UMKM yang dibahas dalam masing-masing literatur, teknik analisis isi digunakan untuk menganalisis data. Hasil analisis ini disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran secara umum dan perbandingan metode yang digunakan dalam berbagai studi sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis penelitian ini menggunakan kerangka ISO 31000:2018, yang meliputi empat tahap utama dalam pengelolaan risiko untuk UMKM, yaitu pengenalan risiko, analisis risiko, penilaian risiko, dan pengelolaan risiko sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Rangka kerja ini menjadi acuan dalam mengelompokkan hasil pembahasan.

Gambar 1. Rerangka Konseptual Manajemen Risiko UMKM Berdasarkan ISO 31000:2018
Manajemen Risiko UMKM



Pada tahap identifikasi risiko dalam penerapan ISO 31000, UMKM ritel dan makanan berbeda. UMKM sektor makanan lebih banyak berfokus pada masalah rantai pasok dan perizinan, sementara UMKM digital lebih banyak berfokus pada masalah teknologi seperti gangguan sistem dan keamanan data pelanggan (Sultan et al., 2024). Namun, proses ini seringkali belum terdokumentasi secara sistematis karena dilakukan secara intuitif berdasarkan pengalaman pemilik usaha (Nurmayanti & Mubarokah, 2023). Hal ini menyebabkan risiko yang muncul sering kali tidak dianggap sepenuhnya.

Pada tahap analisis risiko, terlihat beberapa perbedaan antara UMKM tradisional dan digital. Pada sebuah penelitian di Semarang ditemukan bahwa meskipun pengaplikasian belum sepenuhnya terstruktur, kerangka ISO 31000 dapat diterapkan dengan efektif oleh UMKM dalam pengambilan keputusan terhadap risiko eksternal seperti, perubahan harga (Amelia, 2023). Namun, tahap pengelolaan risiko dan komunikasi terkait risiko masih jarang ditemukan dalam praktik di lapangan. Beberapa UMKM hanya merespons risiko tanpa memiliki rencana mitigasi yang jelas (Putri et al., 2022). Sedangkan pada aspek digital, analisis risiko mulai berfokus pada aspek keuangan. Dimana digitalisasi memberikan kemudahan dan manfaat dalam bertransaksi serta mengolah laporan keuangan harian UMKM (Acha Bella Firdayanti et al., 2024). Meskipun begitu, UMKM digital juga dihadapkan dengan banyaknya risiko seperti risiko cyber, sistem eror yang mengakibatkan gagal bayar, dan kurangnya literasi sumberdaya sehingga dapat menghambat keberlangsungan UMKM (Jikrillah et al., 2021). Analisis risiko disini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat risiko mana yang paling besar dampaknya terhadap keberlangsungan usaha sehingga dapat segera diatasi dan mengurangi terjadinya kerugian.

Pada tahap evaluasi risiko, sebagian besar UMKM masih mengalami masalah. Menurut penelitian, risiko prioritas seringkali ditentukan secara subjektif karena proses penilaian risiko belum dilakukan secara berkala. Namun di sisi lain, UMKM digital mulai menerapkan proses penilaian risiko yang lebih baik meskipun terbatas pada masalah keamanan data dan kepercayaan konsumen (Edwin Zusrony et al., 2023). Karena belum adanya proses penilaian risiko secara formal, maka UMKM belum siap menghadapi risiko kompleks terutama pada sektor tradisional.

Pada tahap terakhir yaitu penanganan risiko, UMKM tradisional cenderung mengurangi biaya produksi dan mencari pemasok alternatif sebagai langkah penanganan risiko (Wahyuningsih et al., 2024). Sebaliknya, UMKM digital cenderung memanfaatkan platform digital pada pemasaran digital dan pembayaran digital untuk menjangkau konsumen yang lebih luas (Zarnelly et al., 2025) (Afrioza et al., 2024). Meskipun demikian, penanganan risiko belum terintegrasi untuk keberlangsungan usaha jangka panjang baik dalam sektor UMKM tradisional maupun digital (Fallo et al., 2025). Di antara kendala-kendala yang dihadapi UMKM tradisional maupun digital dalam menerapkan ISO 31000 diperlukan pelatihan rutin dan pembuatan SOP berbasis ISO 31000 yang disederhanakan. Selain itu, lembaga seperti dinas UMKM, koperasi, dan perguruan tinggi sangat penting untuk pendampingan teknis dan penyebaran pengetahuan. Diharapkan bahwa dukungan ini akan membantu pelaku UMKM membuat rencana risiko yang realistis, terukur, dan didokumentasikan secara formal.

SIMPULAN

Hasil studi literatur ini, sebagian besar usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) baik tradisional maupun digital di Indonesia telah memulai penerapan standar manajemen risiko ISO 31000:2018. Identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko adalah langkah-langkah

yang paling sering digunakan. Namun, langkah-langkah lain seperti penanganan risiko, komunikasi risiko, dan proses monitoring dan review, masih jarang dilakukan secara menyeluruh dan terdokumentasi. UMKM tradisional cenderung mengalami permasalahan pada biaya, perizinan, maupun rantai pasok. Sebaliknya UMKM digital dihadapkan pada permasalahan seperti, risiko cyber, gangguan sistem, dan perkembangan teknologi.

Tingkat keberhasilan penerapan ISO 31000:2018 juga dipengaruhi oleh sektor usaha dan kapasitas manajer pelaku UMKM. UMKM dengan struktur organisasi yang lebih baik dan pemahaman manajemen dasar cenderung lebih mampu menerapkan prinsip ISO secara menyeluruh dibandingkan dengan UMKM mikro yang masih bergantung pada intuisi dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acha Bella Firdayanti, Erna Puspita, & Andy Kurniawan. (2024). Analisis Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Risiko Terhadap Minat UMKM untuk Bertransaksi Menggunakan Fintech/Financial Technology Sebagai Layanan Pembayaran Digital: Studi pada UMKM Kabupaten Nganjuk. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 2252–2269. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.359>
- Afrioza, S., Padilah, S., & Mursiah, M. (2024). Pengaruh penyuluhan platform judi online terhadap kesehatan mental remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 15(02), 424–432. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i02.1275>
- Amelia, D. N. (2023). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Toko Syirkah Menggunakan ISO 31000. *INTEK : Jurnal Informatika Dan Teknologi Informasi*, 6(2), 56–63. <https://doi.org/10.37729/intek.v6i2.3873>
- Edwin Zusrony, Luthfy Purnanta Anzie, Pindo Asti, Gibson Manalu, Ivan Permana, & Tri Imaliya. (2023). EDW Analisis Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use dan Perceived Risk Terhadap Minat Penggunaan Pembayaran Digital Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Pada Pelaku UMKM. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 200–206. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i1.1211>
- Fallo, A., Augustin, M., Amaral, L., Klau, A. D., Mestuni, C. M., Manajemen, P. S., Katolik, U., Mandira, W., Lama, K., & Kupang, K. (2025). MENGHADAPI TANTANGAN: RITEL TRADISIONAL DI TENGAH DOMINASI RITEL MODERN. *376 Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Volume 30*, 363–376.
- Jikrillah, S., Ziyad, M., & Stiadi, D. (2021). Analisis Manajemen Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha Umkm Di Kota Banjarmasin. *Jwm (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 9(2), 134–141. <https://doi.org/10.20527/jwm.v9i2.24>
- Nurmayanti, M., & Mubarokah, I. (2023). Analisis SWOT dengan Pendekatan Manajemen Risiko Pada UMKM di Kabupaten Kuningan (Studi Kasus Pada UMKM Telur Asin Khas Brebes “Mbak Wil” di Kabupaten Kuningan). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 3881–3890.
- Putri, I. M., Sibagariang, M. I. B. A., Mey, N. A., Kusumo, P., Hutagalung, R. M., Mahendra, R. A., & Christiarini, R. (2022). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Bisnis pada UMKM Cafe Garis Langit. *YUME : Journal of Management*, 5(3), 447–453. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.356>
- Rabbani Sajda, J., Amrozi, Y., Khusnu Milad, M., & Artikel, S. (2024). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Toko Robani Menggunakan ISO 31000 INFO ARTIKEL. *Jurnal Manajemen Informatika, Sistem Informasi Dan Teknologi Komputer*, 3(2), 256–262. <https://doi.org/10.70247/jumistik.v3i2.110>
- Rahmiyanti, S., Widianingsih, R., Indradi, D., Fauzi, A., Tri, F., Natasya, S., Bachtiar, P., Bangkit, Y., & Bachtiar, S. (2025). *PELATIHAN MANAJEMEN RISIKO DAN*

KELANJUTAN USAHA BAGI UMKM DI PROVINSI BANTEN. 04(01), 13–20.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sultan, Kasran, M., Thamrin, A. N., Riyanti, R., Syamsuddin, S., Sahrir, S., Patra, I. K., Patangkin, I., & Irma, I. (2024). Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan, Perpajakan, Dan Manajemen Risiko Pada Umkm Spbu Perdana Sawerigading. *Jurnal Abdi Insani, 11(4)*, 2214–2222. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.1982>
- Wahyuningsih, S. D. (2024). Analisis Analisis Pengendalian Risiko Untuk Mengurangi Kerugian Pada UMKM Makanan Tradisional Wajik Kletik Ibu Prajitno. *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia, 5(2)*, 183–187. <https://doi.org/10.46510/jami.v5i2.349>
- Zarnelly, Z., Fronita, M., & Afifah, A. P. (2025). Implementation of Digital Marketing and Digital Payment in the Community of UMKM Cake Entrepreneurs. *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement, 5(1)*, 77–86. <https://doi.org/10.57152/consen.v5i1.2041>